

BAB V

PENUTUP

Uraian pada bagian ini merupakan bagian akhir dari keseluruhan pembahasan dalam tulisan ini. Uraian ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama akan memuat kesimpulan sebagai rangkuman atas keseluruhan pembahasan dalam tulisan ini, dan bagian kedua berupa saran atau anjuran yang harus diperhatikan oleh pembaca berdasarkan keseluruhan isi tulisan ini.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah diuraikan dalam Bab I sampai Bab IV, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan penting yang berkaitan dengan perbandingan antara perjanjian *Tura Jaji* dalam masyarakat Rowa dan Rawe dengan perjanjian Yakub dan Laban dalam Kitab Kejadian 31:43–54, serta implikasi teologisnya dalam terang iman Kristiani untuk praktik dan penghayatan ke depannya. *Pertama*, perjanjian merupakan suatu realitas universal dalam kehidupan manusia yang hadir dalam berbagai budaya dan tradisi. Baik dalam tradisi biblis maupun dalam praktik adat *Tura Jaji*, perjanjian berfungsi sebagai sarana untuk menata kehidupan bersama, memulihkan relasi yang rusak, serta menciptakan keteraturan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa manusia, sebagai makhluk sosial, memiliki kebutuhan mendasar untuk membangun komitmen bersama demi menjaga harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.

Kedua, terdapat sejumlah persamaan mendasar antara perjanjian *Tura Jaji* dan perjanjian Yakub dan Laban. Persamaan tersebut meliputi latar belakang konflik sebagai dasar lahirnya perjanjian, kehadiran unsur Ilahi sebagai saksi yang meneguhkan kesepakatan, penggunaan simbol-simbol konkret sebagai tanda perjanjian, serta adanya penetapan batas relasi antara pihak-pihak yang terlibat. Persamaan-persamaan ini menunjukkan bahwa meskipun kedua perjanjian lahir dalam konteks budaya dan sejarah yang berbeda, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan perdamaian, menjaga keteraturan sosial, dan meneguhkan komitmen moral dalam kehidupan bersama.

Ketiga, di samping persamaan, terdapat pula perbedaan yang cukup mendasar antara kedua bentuk perjanjian tersebut. Perbedaan tersebut tampak

dalam pemahaman tentang Allah atau unsur Ilahi, lingkup sosial perjanjian, serta bentuk ritual yang menyertainya. Dalam tradisi biblis, Allah dipahami sebagai pribadi yang personal dan terlibat aktif dalam sejarah manusia, sedangkan dalam tradisi *Tura Jaji*, unsur Ilahi lebih dipahami dalam kerangka kosmologis yang berkaitan dengan kekuatan alam dan leluhur juga kepercayaan akan roh-roh halus atau gaib serta terhadap Wujud Tertinggi. Selain itu, perjanjian Yakub dan Laban lebih bersifat personal, sementara *Tura Jaji* bersifat komunal dan mengikat kelompok masyarakat yang lebih luas bahkan lintas generasi. Dari segi ritual, perjanjian biblis cenderung lebih sederhana, sedangkan *Tura Jaji* memiliki ritus yang lebih kompleks dan kaya simbol, terutama dalam penggunaan korban darah.

Keempat, hasil analisis menunjukkan bahwa perjanjian Yakub dan Laban memiliki makna teologis yang dapat memperkaya pemahaman terhadap praktik *Tura Jaji* dalam terang iman Kristiani. Nilai-nilai seperti rekonsiliasi, tanggung jawab moral, pentingnya batas dalam relasi sosial, serta semangat persaudaraan menjadi titik temu yang relevan antara kedua tradisi tersebut. Perjanjian dalam Kitab Suci tidak hanya berbicara tentang kesepakatan sosial, tetapi juga tentang relasi manusia dengan Allah yang menuntut kesetiaan dan tanggung jawab moral.

Kelima, perbandingan ini juga menunjukkan bahwa tradisi budaya seperti *Tura Jaji* tidak perlu dipandang sebagai sesuatu yang bertentangan dengan iman Kristiani, melainkan sebagai kekayaan budaya yang mengandung nilai-nilai luhur yang dapat diperdalam, dimurnikan, dan disempurnakan dalam terang Kitab Suci. Dengan demikian, iman dan budaya dapat saling berdialog dan memperkaya satu sama lain dalam membangun kehidupan masyarakat yang lebih damai, adil, dan harmonis.

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa perjanjian, baik dalam tradisi biblis maupun dalam tradisi adat, memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Perjanjian tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyelesaian konflik, tetapi juga sebagai fondasi bagi terciptanya relasi sosial yang sehat, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai-nilai moral serta religius.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, kehidupan gerejawi, serta masyarakat adat, khususnya masyarakat Rowa dan Rawe.

Pertama, bagi masyarakat Rowa dan Rawe, tradisi Tura Jaji hendaknya terus dilestarikan sebagai warisan budaya yang memiliki nilai-nilai luhur, terutama dalam menjaga perdamaian dan keteraturan sosial. Namun demikian, pelestarian tersebut perlu disertai dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna moral dan religius yang terkandung di dalamnya, sehingga tradisi ini tidak hanya dijalankan sebagai ritual semata, tetapi sungguh dihayati sebagai komitmen hidup bersama yang berlandaskan nilai-nilai kebaikan. Dalam konteks ini, Gereja, khususnya dalam pelayanan pastoral di tengah masyarakat adat, perlu mengembangkan sikap yang terbuka dan dialogis terhadap tradisi budaya lokal seperti Tura Jaji. Gereja diharapkan mampu melihat nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya sebagai “benih-benih Sabda” yang dapat diperdalam dalam terang iman Kristiani. Melalui pendekatan inkulturasi, Gereja dapat membantu umat untuk memahami dan menghayati iman mereka secara lebih kontekstual tanpa kehilangan identitas budaya yang mereka miliki.

Kedua, bagi para akademisi dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk kajian-kajian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan antara iman dan budaya, khususnya dalam konteks masyarakat adat. Masih terdapat banyak aspek dari tradisi *Tura Jaji* yang dapat dikaji lebih lanjut, baik dari segi teologis, antropologis, maupun sosial, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kekayaan budaya lokal.

Ketiga, bagi generasi muda dalam masyarakat Rowa dan Rawe, penting untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi *Tura Jaji*. Generasi muda diharapkan tidak hanya menjadi penerus tradisi, tetapi juga mampu memahami dan menghidupi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam membangun relasi yang damai, menghargai perbedaan, serta menjaga persatuan dalam masyarakat.

Keempat, dalam konteks kehidupan sosial yang semakin kompleks pada masa kini, nilai-nilai yang terkandung dalam perjanjian, seperti rekonsiliasi, tanggung jawab moral, penghormatan terhadap batas, serta semangat persaudaraan, perlu terus dihidupi dan dikembangkan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya relevan bagi masyarakat Rowa dan Rawe, tetapi juga bagi kehidupan masyarakat yang lebih luas dalam menghadapi berbagai tantangan seperti konflik sosial, perpecahan, dan ketidakadilan. Akhirnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi sumber maupun kedalaman analisis. Oleh karena itu, penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi langkah awal yang mendorong kajian-kajian lanjutan yang lebih mendalam dan luas, sehingga pemahaman mengenai perjanjian dalam berbagai tradisi dapat semakin berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi kehidupan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

I. Alkitab, Dokumen-dokumen, dan Kamus

Depertemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. *Dokumen Abu Dhabi: Tentang Persaudaraan Manusia untuk Perdamaian Dunia dan Hidup Bersama*. Jakarta: Depertemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 2007.

Haag, Herbert. *Kamus Alkitab*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1980.

Komisi Kepausan Keadilan dan Perdamaian. *Hak Asasi Manusia dan Gereja*. Jakarta: Penerbit Obor, 1994.

Komisi Teologi. *Dialog Antara Iman dan Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Komisi Teologi KWI, 2006.

Konsili Vatikan II. “Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa ini”. *Gaudium et Spes*. Penerj. Martin Harun. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2020.

-----, *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Penerbit Dokumentasi dan Penerangan KWI-Obor, 1993.

-----, *Dokumen Konsili Vatikan II*. penerj. R. Hardawirayana SJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indoneisa, 2021.

Lembaga Biblika Indonesia. *Alkitab Deuterokanonika Terjemahan Baru Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Lembaga Alkitab Indonesia, 2024.

Paus Fransiskus. *Surat Ensiklik Fratelli Tutti: Saudara Sekalian*. Seri Dokumen Gerejawi no. 124.

Pemerintah Desa Nagerawe. *Profil Desa Nagerawe Tahun 2025, Nagerawe*. Pemerintah Desa Nagerawe, 2025.

Pemerintah Desa Rowa. *Profil Desa Rowa Tahun 2025, Rowa*. Pemerintah Desa Rowa, 2025.

II. Buku-buku

- Anh, To Thi. *Nilai Budaya Timur dan Barat*. Jakarta: PT Gramedia, 1984.
- Baal J. Van. *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya*. Jakarta: PT Gramedia, 1988.
- Badriyah. Siti Malikhatu. *Aspek Hukum Perjanjian*. Semarang: Tiga Media, 2019.
- Bakker, J.W.M. *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Bergant, Dianne dan Robert J Karris, ed. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Birnbaun, Norman and Gertrud Lenzer ed. *Sociology and Religion: A Book of Reading*. Englewood Cliffs, NJ Penerbit Prentice-Hall, 1969.
- Buru, Puplius Meinrad. “Analisis Solutif atas Perjumpaan Fungsi Darah Hewan dalam Kurban Tradisional dengan Darah Kristus yang Menyelamatkan”, dalam Puplius M. Buru dan Bernardus S. Hayon (ed.), *Gereja yang Terlibat: Dialog Iman, Budaya dan Teologi Paus Fransiskus* (Mauere: Ledalero, 2024).
- Darmawijaya, St. *Perntateukh atau Taurat Musa*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- . *Seluk Beluk Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Dillistone, F.W. *The Power of Symbols*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Firmando, Harisan Boni. *Sosiologi Kebudayaan*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022.
- Fujita, Neil S. *Introducing the Bible*. New York: Paulist Press, 1981.
- Goodenough, Erwin. *Jewish Symbols in the Graeco-Roman Period*. New York: Pantheon Press, 1953.
- Gottwald, Norman K, ed. *The Bible and Liberation*. New York: Orbis Books, 1983.
- Groenen, C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 1992).
- Guthrie, Donald dkk. *Tafsiran Alkitab Masa Kini I*. Terj. Soedarmo. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982).

- Hahury, Hendri D. dan Bin Raudha A. Haneoboen. *Ekonomi Kelembagaan (Dinamika Ekonomi Berbasis Sumber Daya Lokal)*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Halvestadt, Hugh F. *Mengelola Konflik Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Harlow, R.E. *Tafsiran Kejadian*. Terj. Kartono Asah. Surabaya: Yakin, 1977.
- Hunter, Rodney J, ed. *Dictionary Pastoral Care and Counseling*. Atlanta Georgia: Candler School of Theology Emory University, 1998.
- Indriana, F. *Ayo Mengenal Masyarakat Indonesia*. Semarang: Mutiara Aksara, 2021.
- . *Mengenal Masyarakat Indonesia*. Tangerang: Loka Aksara, 2019.
- Irmawati dkk., *Aku Ini Orang Indonesia: Persilangan Generasi, Budaya, dan Era Zaman*, (Jakarta: Buku Kompas, 2023), hlm. 197-198.
- Jebadu, Alex. *Bukan Berhala! Penghormatan Kepada Roh Leluhur*. Maumere: Ledalero, 2009.
- Kirchberger, Georg dan John Mansford Prior, ed. *Jati Diri Manusia dan Injil Perdamaian*. Maumere: Ledalero, 2009.
- . *Allah: Pengalaman dan Refleksi dalam Tradisi Kristen*. Maumere: Lembaga Pembentukan Berlanjut Arnoldus Janssen, 1999.
- Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat, 1967.
- . *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1985.
- Lempp, Walter. *Tafsiran Kejadian 25:19-31:55*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1971.
- Liliweri, Alo. *Dari Sistem Kepercayaan dan Religi Tradisional ke Agama*. Yogyakarta: Nusa Media, 2021.
- . *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Prenada Media Group, 2017.
- Martasudjita, E. *Allah Bapa Semua Orang*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Milbank, John. *Theology and Social Theory: Beyond Secular Reason*. Malden: MA Blackwell Publishing, 2006.

- Mirsel, Robertus. *Tingkahtaku Kolektif dan Gerakan Sosial*. Maumere: Ledalero, 2023.
- Muller-Fahrenhols, Geiko. *Rekonsiliasi: Upaya Memecahkan Spiral Kekerasan dalam Masyarakat*. Terj. Yosef Maria Florisan dan Georg Kirchberger. Maumere: Percetakan Arnoldus, 2005.
- . *Pengampunan Membebaskan*. Terj. Yosef Maria Florisan dan Kirchberger. Ende: Percetakan Arnoldus, 1999.
- Mukese, Jonh Dami. *Menjadi Manusia Kaya Makna*. Jakarta: Obor, 2006.
- Nadeak, Largus. *Topik-topik Teologi Fundamental: Memahami Tindakan Manusiawi*. Medan: Bina Media Perintis, 2015.
- Nora, Vivi Y. ddk. *Merawat Damai di Tengah Perbedaan*. Padang: CV Dunia Penerbitan Buku, 2026.
- Paul Arndt, Agama Orang Ngada: Dewa, Roh-roh, Manusia dan Dunia, (Maumere: Candraditya, 2005), hlm. 8.
- Pelikan, Jaroslav. ed. *Luther's Works Lectures on Genesis Chapter 31-37 vol.6*. America: Saint Louis, 1970.
- Purnomo, Albertus dan Alfons Jehadut, ed. *Taurat Tuhan Sempurna*. Yogyakarta: Kanisius, 2023.
- Ridjal, Abraham Mohammad. *Arsitektur masyarakat Agraris dan Perkembangannya*. Malang: UB Press, 2019.
- Ruad, Hassan. *Renungan Budaya*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Sairin, Sjafri. *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Sanjaya, V. Indra. *Membaca Lima Kitab Pertama Alkitab I*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Skinner, John. *Critical and Exegetical Commentary on Genesis*. Scotland: Morrison and Gibb Limited, 1910.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Soemardjan, Selo dan Soelaeman Soemardi. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta:Yayasan Badan Penerbit Falkultas Ekonomi UI, 1965.

Suharyo, I. *Membaca Kitab Suci Mengenal Tulisan-tulisan Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

-----, *Mengenal Alam Hidup Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Sukandar, Dadang. *Membuat Surat Perjanjian*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2011.

Sulisrudatin, Nunuk. *Hukum Adat di Indonesia*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

Susetyarto, Martinus Bambang. *Jelajah Kampung-Kampung Vernakular di Flores*. Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023.

Wibowo, Gregorius H. D. *Mengubah Hati Penindas*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.

III. Artikel Jurnal

Goody, Jack. "Religion and Ritual: The Definitional Problem". *The British Journal of Sociology*, 12:2, London, Juni 1961.

Hia, Robeti. "Konsep Relasi Manusia Berdasarkan Pemikiran Martin Buber". *An Internasional Journal of Philosophy and Rligion*, 30:3, Bandung: Desember.

Imamulhadi. "Aspek Hukum Penetaan Ruang: Pengembangan, Ruang Lingkup, Asas, dan norma". *Jurnal Bina Hukum Lingkungan*, 6:1, Bandung: Oktober 2021.

Jefri ddk., "Teologi Kristen Sebagai Dasar Refleksi Iman dan Praktik Kehidupan yang Meneguhkan Relasi dengan Allah serta Memeperkuat Solidaritas Kemanusiaan". *Jurnal Teologi & Tafasir*, 2:9, Jakarta: Oktober 2025.

Santoso, Karolus T. dan Monica I. "Chiaralazzo. Membangun Relasi dengan Ilahi: Proses Pencarian dan Penemuan Kehadiran Tuhan". *Jurnal Magistra*, 2:2, Malang: Juni 2024.

Tjang, Yanto Sandy dkk. "Kasih Allah dalam Pergumulan Iman Para Leluhu Israel: Kajian Biblis dan Makna Teologis-Spiritual bagi Umat Kontemporer".

Jurnal Kateketik dan Pastoral, 09:02, Malang: Penerbit STP-IPI Malang, 2025.

Wahyudi, Andri. "Konflik, Konsep Teori dan Permasalahan". *Jurnal Uhamak Press*, Jakarta: 2002.

IV. Wawancara

Bagho, Kosmas Lawa. (58) Tokoh masyarakat.

Dhema, Servasius Ase. (52) Tokoh adat dan tokoh Masyarakat.

Du'a, Daniel. (57) Kepala suku Solo Ana Uja.

Ega, Severinus. (50) Tokoh masyarakat.

Ega, Tobias Marselinus. (38) Kepala keluarga.

Gabhe, Yoseph. (82) tokoh adat.

Ga'e, Moses Robe (86) Tokoh adat dan tokoh masyarakat.

Lado, Falentinus. (43) Kepala Desa Nagerawe.

Lo'a, Yohanes Baghi. (45) Kepala Desa Rowa.

Mau, Rafael Raga. (84) Tua adat dan kepala suku Dhi Toro.

Mengo Agustinus. (67) Kepala suku Jalo, tokoh adat dan tokoh masyarakat.

Meo, Mateus. (50) Tokoh adat dan tokoh masyarakat.

Meo, Nikolaus. (79) tua adat dan tokoh masyarakat.

Muku, Krisantus Meze. (50) Kepala kekuarga.

Nage, Remigius Lawi. (72) Keturunan Ebu Lawi Nage, tokoh adat dan tokoh masyarakat.

Nagi, Damianus. (59) Tokoh adat dan tokoh masyarakat.

Pe'i, Domisianus Pe'i, (46) Tokoh masyarakat.

Pogo, Martinus Sago. (82) Tokoh adat dan tokoh masyarakat.

Watu, Martinus. (59) Tokoh adat dan tokoh masyarakat.

